

PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ardanta Akbar Sharif Edo

ardantaedo17@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of profitability, and Corporate Social Responsibility disclosure on firm value at pharmaceutical companies. The profitability was measured by Return On Asset (ROA) and Corporate Social Responsibility was measured by CSR at pharmaceutical companies during 2017-2021. The research was quantitative, the data collection technique with purposive sampling. Moreover, the population was pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017- 2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given at pharmaceutical companies. In line with that, there were 33 pharmaceutical companies as the sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that profitability which was measured by Return On Asset (ROA) affected the firm value at pharmaceutical companies during 2017- 2021. Likewise, Corporate Social Responsibility which was measured by CSR affected the firm value during 2017-2021.

Keywords: profitability, corporate social responsibility, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *corporate social responsibility* diukur menggunakan (CSR) pada perusahaan farmasi sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik pengambilan anggota sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan pada perusahaan farmasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Berdasarkan metode purposive sampling populasi yang diperoleh 33 perusahaan farmasi yang dijadikan sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan *corporate social responsibility* diukur menggunakan (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Kata Kunci: profitabilitas, corporate social responsibility, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor tentang tingkat pertumbuhan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka semakin rendah harga saham. Nilai perusahaan atau corporate value merupakan konsep penting bagi para investor karena merupakan indikator sebagaimana pasar menilai seluruh perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tujuan bisnis yang status atau statusnya telah dicapai dapat menunjukkan bahwa masyarakat luas telah menjadi percaya pada bisnis setelah melalui

kegiatan selama bertahun-tahun dapat dipahami dari berdirinya perusahaan hingga saat ini. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena investor lebih mementingkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik merupakan cerminan bagi investor bahwa jika nilai perusahaan semakin baik maka harga saham juga akan tinggi.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, nilai perusahaan dapat diukur dengan banyak aspek yang berbeda, salah satunya adalah harga saham, karena ketika harga saham meningkat maka akan mempengaruhi nilai perusahaan Anda juga akan meningkat. Peningkatan ini mungkin mencerminkan evaluasi keseluruhan investor termasuk ekuitas yang dipegang oleh perusahaan. Rasio harga saham terhadap perusahaan berpengaruh besar terhadap peluang investasi, sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Nilai bisnis dapat mengoptimalkan nilai aset yang dimiliki bisnis. Adanya peningkatan nilai perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kesan yang baik. Nilai perusahaan selalu terikat dengan harga saham, karena semakin tinggi harga saham maka dampaknya nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Untuk dapat menarik perhatian investor yang ingin berinvestasi modal dalam perusahaan, manajer perusahaan harus mampu meningkatkan keuntungan Perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan. Sehingga para pemimpin bisnis dapat membantu investor dan pihak lain menemukan laporan keuangan perlu, kebutuhan. Selain itu, untuk mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan dengan rasio keuangan sebagai ukuran keadaan laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki bentuk yang berbeda untuk mengukur laporan keuangan. Dalam konteks pernyataan di atas, nilai perusahaan sangat penting karena investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui hasil pengukuran aktivitas perusahaan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan dan pengukuran antar elemen laporan sehingga dapat dideteksi perubahan dalam setiap elemen.

Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset, dan modal tertentu (Hanafi dan Halim, 2009: 79). Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar prospek pembagian dividennya. Maksimalisasi keuntungan usaha sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, terutama nilai usaha. Rasio profitabilitas juga dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien. Dengan demikian, tingkat pengembalian perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu dengan total aset atau total modal perusahaan. Menurut Yanti dan Darmayanti (2019), profitabilitas dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti: laba operasi, laba bersih, laba atas investasi, dan pengembalian modal. Tanggung jawab sosial perusahaan yang disampaikan kepada masyarakat merupakan upaya dilakukan oleh perusahaan agar kepentingan pemegang saham dapat mengisi. Peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan akan mengoptimalkan pelaksanaan CSR perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Hal ini berkorelasi dengan profitabilitas tertinggi perusahaan, yang akan mendorong perusahaan untuk memasukkan laporan CSR dalam laporan tahunannya. Tingkat profitabilitas perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal yang dapat dianggarkan untuk kegiatan sosial dan lingkungan, yang akan membuat tanggung jawab sosial perusahaan lebih optimal. Pengembangan kegiatan CSR dapat berupa bantuan material, pelayanan kesehatan, pembangunan fasilitas umum, beasiswa. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan bagi investornya. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan usaha sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi usaha tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan bagi investornya. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan usaha sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi usaha tersebut. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan kepada investor dengan mengkomunikasikan informasi tentang kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan wawasan tentang prospek bisnis di masa depan. Semakin tinggi angka profitabilitas yang menyatakan pada laporan keuangan, maka semakin baik kemampuan keuangan perusahaan, yang akan mencerminkan kekayaan investor dan prospek masa depan perusahaan dianggap lebih menjanjikan. Prospek pertumbuhan ini diterima investor sebagai sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, yang tercermin dari kenaikan harga saham perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2012: 67) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan dalam keadaan menguntungkan, memberikan sinyal positif karena dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut belum bangkrut, yang dapat dibuktikan dengan peningkatan saham untuk investor. Selain itu, teori ini juga mendeskripsikan bagaimana seorang manajer memberikan sinyal yang berupa informasi tentang laporan keuangan untuk para investornya. Agar informasi tersebut tidak berupa informasi asimetri, maka seorang manajer dalam memberikan informasi tidak hanya berupa pengumuman, melainkan berupa kebijakan yang sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa manajer perusahaan memiliki informasi kinerja yang baik dibandingkan perusahaan lain.

Lebih lanjut, teori ini juga menjelaskan bagaimana seorang manajer memberikan sinyal berupa informasi pelaporan keuangan kepada investor. Agar informasi tersebut tidak berupa informasi asimetris, manajer dengan memberikan informasi tidak hanya berupa pengumuman tetapi juga berupa kebijakan yang sulit ditiru oleh perusahaan lain. Kebijakan ini merupakan sinyal bahwa pemimpin bisnis memiliki informasi kinerja yang baik dibandingkan bisnis lainnya. Informasi ini setara dengan menerima sinyal yang dapat ditanggapi oleh pihak eksternal untuk mengurangi kerugian.

Stakeholder Theory

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa stakeholder theory berpendapat bahwa perusahaan bukanlah organisasi yang beroperasi sendiri tetapi harus memberikan manfaat kepada stakeholder kepentingannya (pemegang saham, kreditur, pemasok, konsumen, pemerintah, masyarakat, analisis dan lain-lain). Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu usaha sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan. Dalam hal ini, tujuan terpenting dari teori pemangku kepentingan adalah membantu manajemen meningkatkan nilai yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan serta meminimalkan kemungkinan kerugian bagi pihak terkait.

Hal pertama tentang teori stakeholder adalah bahwa stakeholder kepentingan adalah system yang di dasarkan pada pandangan yang jelas tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat interaksi yang kompleks dan dinamis antara keduanya. Ini berlaku untuk kedua varian teori stakeholder. Varian pertama terkait langsung dengan model akuntabilitas. Stakeholder kepentingan dan organisasi saling mempengaruhi. Hal ini terlihat dari hubungan social antara keduanya dalam bentuk tanggung jawab oleh karena itu, organisasi bertanggung jawab kepada stakeholder mereka, dan sifat akuntabilitas ditentukan oleh hubungan antara stakeholder dan organisasi. Varian kedua dari teori stakeholder

kepentingan menyangkut prospektik tanggung jawab empiris. Dalam hal ini, tujuan terpenting dari teori pemangku kepentingan adalah membantu manajemen meningkatkan nilai yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan serta meminimalkan kemungkinan kerugian bagi pihak terkait.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar bisnis secara keseluruhan atau dapat juga dikatakan bahwa nilai perusahaan yang harus dibayar oleh para pembeli Ketika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan, yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat setelah melalui proses selama bertahun-tahun, yaitu sejak berdirinya bisnis hingga saat ini (Sukirni, 2012). Peningkatan nilai usaha merupakan suatu pencapaian yang sejalan dengan keinginan pemilik tersebut, karena dengan meningkatnya nilai usaha maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dibangun oleh perusahaan dalam setiap periode melalui aktivitasnya untuk mencapai nilai perusahaan maksimum yang lebih tinggi dari nilai buku (Martalina, 2011). Peningkatan nilai usaha merupakan suatu pencapaian yang sejalan dengan keinginan pemilik tersebut, karena dengan meningkatnya nilai usaha maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dapat mempengaruhi peluang-peluang investasi. Adanya peluang tersebut menandakan sinyal positif tentang meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini, maka nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, semakin tinggi harga saham berarti tingkat pengembalian kepada investor akan semakin tinggi pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan jika menggunakan perbandingan antara laporan keuangan neraca dan laba rugi. Dengan hasil perhitungan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan kinerja manajemen selama ini, apakah mereka mampu mencapai target yang telah ditetapkan, apabila target dapat dicapai atau melebihi kapasitas target yang ditentukan mereka dapat dikatakan telah berhasil bekerja secara efektif dengan berusaha mencapai target untuk periode saat ini maupun beberapa periode berikutnya. Namun, berlaku juga untuk sebaliknya apabila mereka tidak dapat mencapai target yang ditetapkan sebelumnya, maka bisa dikatakan bahwa manajemen tersebut kurang efektif dalam kinerjanya atau gagal dalam melaksanakan kewajiban dari perusahaan.

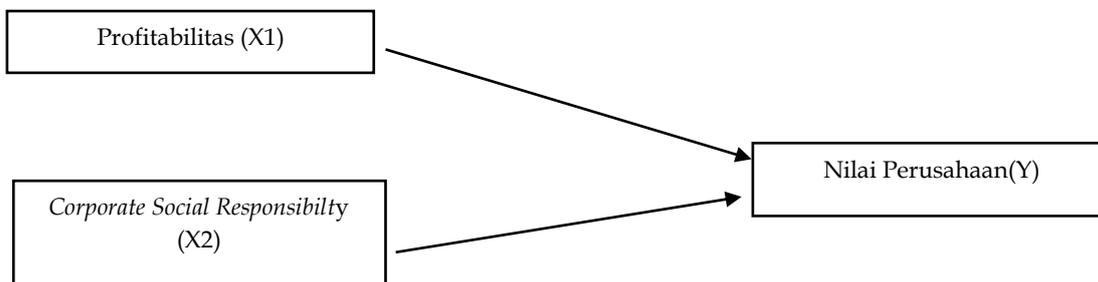
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah kegiatan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas dampak negatif yang timbul dari kegiatannya termasuk tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan (Widjaja dan Yani, 2006). Saat ini, dunia bisnis tidak lagi hanya mementingkan laporan keuangan (single bottom line) tetapi juga dengan 3 aspek penting antara lain aspek keuangan, lingkungan dan sosial. CSR adalah komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku baik dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas tenaga kerja dan masyarakat setempat pada umumnya. Pengungkapan tanggung jawab social mencerminkan kualitas perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan investasi dari investor. Pada dasarnya, CSR merupakan langkah nyata sebuah perusahaan untuk bertanggung jawab memelihara dan meningkatkan kualitas kondisi social di sekitarnya. Adanya bentuk pertanggungjawaban korporasi ini akan dimungkinkan Menjaga keseimbangan dalam semua aspek internal dan eksternal bisnis. Faktanya, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomi, tetapi juga Harus ada juga sisi tanggung jawab sosial. Jadi perusahaan dimulai menghargai pengaruh aspek sosial dan lingkungan dalam setiap kegiatan perusahaan, karena aspek ini bukan pilihan yang terpisah tetapi

berjalan bersama-sama meningkatkan keberlanjutan perusahaan. CSR juga bisa digunakan sebagai investasi bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Model Penelitian

Berdasarkan yang telah di jelaskan sebelumnya dapat di buat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hanafi dan Halim (2009:79), rasio profitabilitas yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Ini adalah ukuran kemampuan perusahaan untung menghasilkan keuntungan atau (profitabilitas) mengingat tingkat asset dan modal tertentu. Penjualan pada dasarnya profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih, dan kemampuan manajemen perusahaan untuk melakukan operasi dalam meminimalkan biaya perusahaan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, juga dapat mengukurnya. Dengan mengetahui ROA, maka dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi 33 kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula jumlah keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin naik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal penggunaan aset. Hal ini dapat mengundang para investor untuk menginvestasikan keuntungan mereka di perusahaan pilihan mereka. Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Kinanza dan Kurnia (2017) menunjukkan bahwa return on assets terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa return on assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori pemegang saham kepentingan, keberlanjutan dan keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kemampuan organisasi itu sendiri untuk memenuhi aspek ekonomi dan non-ekonominya dengan memuaskan kepentingannya (Pirsch et.al.,2007). Hal ini dilakukan dalam kegiatan CSR untuk mengaktifkan aspek ekonomi dan non-ekonomi. Perusahaan yang berinvestasi dalam kegiatan CSR kurang beresiko karena mereka cenderung tidak terbebani di masa depan, tetapi mereka juga memiliki reputasi yang lebih baik. Perusahaan juga berpeluang untuk meningkatkan penjualan dan memberikan imbalan hasil yang tinggi kepada investor. Penerapan CSR akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat yang dapat diamati dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai hasil dari pembelian saham perusahaan oleh para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian

Susanto dan Ardini (2016) yang memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2018) memperoleh hasil yang berbeda yaitu pengungkapan CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memperhatikan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang artinya penelitian dengan menganalisis data yang sudah terkumpul berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan yang ingin diketahui sebagai pengetahuan. Jenis yang dilakukan penelitian ini menggunakan kausal komperatif (*casual-comperative research*) yang artinya studi ini dilakukan untuk membandingkan suatu variabel dengan waktu yang berbeda maka studi ini mempunyai hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono (2014:116) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan penulis dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode periode 2017 sampai dengan 2021, (2) Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama perido 2017-2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari media perantara atau sumber media yang dibutuhkan. Data sekunder umumnya berupa bukti dan catatan yang sudah tersusun dalam arsip (Data Dokumenter) yang dapat dipublikasikan dan yang tidak dapat dipublikasikan. Namun pada penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 Data sekunder pada penelitian di dapat melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang bertepatan di STIESIA Surabaya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan besarnya nilai variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen sebagai berikut:

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal tertentu (Hanafi dan Halim,2009:79). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan indikator Return On Asset (ROA) yaitu dimana laba bersih pada perusahaan dibagi dengan total asset pada perusahaan. Berikut adalah perhitungan profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Corporate Social Responsibility

Menurut teori pemegang saham kepentingan, keberlanjutan dan keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kemampuan organisasi itu sendiri untuk memenuhi aspek ekonomi dan non-ekonominya dengan memuaskan kepentingannya (Pirsch *et.al.*,2007). Menurut (Hackston dan Milne, 1996), pengungkapan CSR dapat diukur melalui Indeks CSR yang meliputi 7 kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan pekerja, pekerja lain, produk, masyarakat dan partisipasi publik. Perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy dimana jika perusahaan mengungkapkan item-itemnya mendapat nilai 1, tetapi jika tidak mengungkapkan item-itemnya mendapat nilai 0. Berikut adalah perhitungan profitabilitas menggunakan *Corporate Social Responsibility*:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini memakai indikator price to book value (PBV) yang merupakan variabel (Y1) dimana perhitungan kinerja harga saham dengan nilai bukunya yang akan dipergunakan untuk memproksikan nilai perusahaan dalam variabel dependen. Berikut ini rumus dari variabel dependen diatas, yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis untuk mengetahui gambaran umum dan mengumpulkan data dan hasil pengamatan yang disajikan, sehingga data yang disajikan menjadi mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif bisa digunakan untuk menjelaskan karakteristik sekumpulan data yang akan diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak normal sehingga dapat digunakan dalam statistik (Ghozali,2011:160). Pengujian normalitas digunakan untuk menguji sampel dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirov* serta syarat apabila hasil signifikansi > 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, namun jika hasil signifikansi < 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji muktikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghozali (2005:92) untuk melakukan pendeteksian multikolinear dapat ditentukan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* <0,1 dan nilai VIF >10 maka terjadi multikolinear, sehingga model regersi tersebut tidak baik, (2) Jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF ,10 maka tidak terjadi multikoliear sehingga model regresi tersebut baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian variabel dalam contoh tidak memiliki kesamaan. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat terdapat pola tertentu pada grafik apabila terdapat titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu maka tidak ada heteroskedastisitas, Tetapi jika titik-titik menyebar membentuk pola tertentu maka ada heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2005:105) uji heteroskedastisitas berguna untuk mengevaluasi apa yang akan terjadi pada contoh regresi bila variasi tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang akan diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi. Uji utokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (Gujarati, 2007:119). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi, jika angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2013:95) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji analisis regresi dengan dua hingga lebih variabel independent. Analisis statistik regresi berganda dengan menggunakan contoh yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CSR} + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|--|
| Y | : Nilai Perusahaan |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2,$ | : Koefisien Regresi |
| X1 | : <i>Return On Asset</i> |
| X2 | : <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| e | : <i>error</i> |

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 dan menjauhi 0 maka variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dan mempunyai regresi yang baik.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dalam penelitian ini model regresi memiliki nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan ketentuan uji kelayakan model adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai $F < 0,05$ maka model penelitian dikatakan layak, (2) Jika nilai $F > 0,05$ maka model penelitian dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t secara substansial digunakan untuk menunjukkan kesignifikan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Taqwa dan Taufiq, 2019:156). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan kriteria hipotesis sebagai berikut: (1) Tingkat signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dimana variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

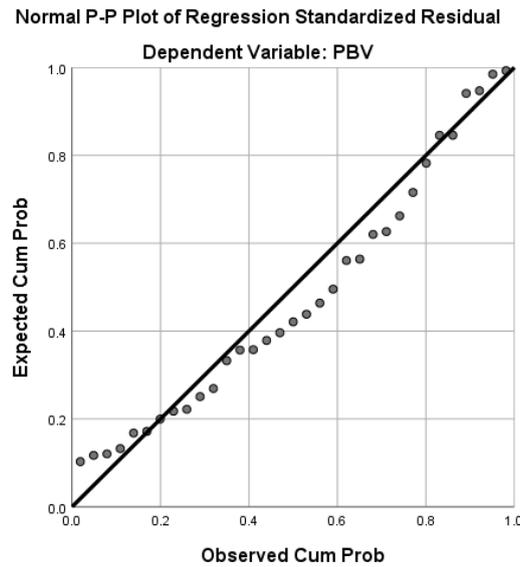
Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 33 | 0.001 | 0.243 | 0.928 | 0.061921 |
| CSR | 33 | 0.295 | 0.769 | 0.58469 | 0.144371 |
| PBV | 33 | 0.849 | 12.389 | 3.85629 | 3.425518 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil output analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, menggambarkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini sebanyak 33 sampel selama tahun periode 2017 sampai dengan 2021. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.928 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.061921, nilai minimum sebesar 0.001 dan nilai maximum sebesar 0.243. Variabel *corporate social responsibility* memiliki hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.58469 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.144371, nilai minimum sebesar 0.295 dan nilai maximum sebesar 0.769. Variabel nilai perusahaan memiliki hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.85629 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.425518, nilai minimum sebesar 0.849 dan nilai maximum sebesar 12.389.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pola titik-titik yang terlihat mengikuti garis diagonal . sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau asumsi pada uji normalitas dapat terpenuhi. Selain menggunakan grafik normal probability plot, penelitian ini juga menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui keakuratan pada grafik normal p-plot. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas setelah di outlier dalam penelitian ini yang menggunakan Kolmogrov-Smirnov:

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.000000 |
| | Std. Deviation | 2.64759280 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.113 |
| | Positive | 0.113 |
| | Negative | -0.096 |
| Test Statistic | | 0.113 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 pada uji normalitas Kolmogrov-Smirnov setelah melakukan outlier, maka dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

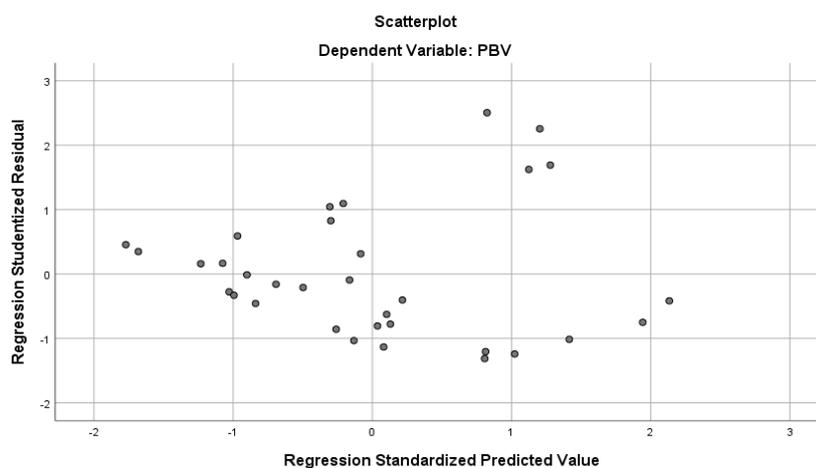
Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen di atas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga sesuai syarat model regresi apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 tidak ada multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitan uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar $0,981 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,020 < 10$, dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai tolerance sebesar $0,981 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,020 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 , sehingga menunjukkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hipotesis klasik ini bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada uji klasik autokorelasi hipotesis menggunakan uji Durbin Watson. Dapat dikatakan tidak ada autokorelasi jika angka D-W antara -2 dan 2. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh Durbin Watson sebesar 1,041. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada uji autokorelasi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena hasil tersebut terletak diantara -2 dan 2 ($-2 < 1,041 > 2$).

Uji Heteroskidasitas



Gambar 3
Hasil Uji hesterokidasitas
Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pola titik-titik telah menyebar di atas dan dibawah angka 0. Selain itu, tidak membentuk pola yang menyempit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hesterokidasitas dalam model regresi penelitian ini dan data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -4,724 + 18,503 (ROA) + 11,738 (CSR) + e$$

Dari interpretasi dalam model regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar -4,724, variabel independen meliputi *Return On Asset*, *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai 0 maka variabel nilai Perusahaan sebesar -4,724, (2) Koefisien *Return On Asset* sebesar 18,503 yang artinya *Return On Asset* menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan variabel nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. Pengaruh positif disini artinya setiap kenaikan *Return On Asset* maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 18,503, (3) Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar 11,738, yang artinya *Corporate Social Responsibility* menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan variabel nilai perusahaan perusahaan farmasi. Pengaruh positif disini artinya setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 11,738.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,403 atau sebesar 40,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki kemampuan menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya sebesar 40,3%. sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,110 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan sebagai model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 3
Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | -4.724 | 2.066 | | -2.287 | .029 |
| ROA | 18.503 | 7.883 | .334 | 2.347 | .026 |
| CSR | 11.738 | 3.381 | .495 | 3.472 | .002 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai beta sebesar 18,503 yang berarti bahwa hipotesis H₁ diterima karena variabel independen *Return On Asset*

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,002 < 0,05 dengan nilai beta sebesar 11,738 yang berarti bahwa hipotesis H₂ diterima karena variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki nilai t sebesar 2,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 18,503. Dengan begitu kesimpulannya *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan saat periode tahun 2017 sampai dengan 2021, maka hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu. Hal ini perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan mampu mempengaruhi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang besar sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan. Hasil dari penelitian ini mendukung dengan adanya teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau memberi informasi kepada para investornya. Sehingga dengan adanya sinyal positif dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. *Return on assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dan semakin tinggi pula posisi perusahaan dalam hal efisiensi aset. Nilai laba yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditor bahwa perusahaan berada pada posisi yang menguntungkan, sehingga akan mendorong investor untuk memegang saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi akan menyebabkan investor menghargai nilai saham lebih tinggi dari nilai yang tercatat dalam nilai bisnis, sehingga nilai bisnis akan tinggi. Oleh karena itu, manajemen didorong untuk konsisten dalam menghasilkan atau mengoptimalkan keuntungan agar nilai usaha juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanafi dan Halim (2009), Ardimas dan Wardoyo (2014) serta Sira dan Denies (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan rasio profitabilitas yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih, dan kemampuan manajemen perusahaan untuk melakukan operasi dalam meminimalkan biaya perusahaan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, juga dapat mengukurnya. Hal ini dapat mengundang para investor untuk menginvestasikan keuntungan mereka di perusahaan pilihan mereka. Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t sebesar 3,472 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 11,738. Bisa disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada tahun 2017-2021. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini menggunakan (CSR) merupakan kegiatan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas dampak negatif yang timbul dari kegiatannya termasuk tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan. Rasio ini memberikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi investor dan masyarakat. Nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat hubungan dengan teori sinyal (*signaling theory*), karena semakin banyak tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal yang bagus bagi para investor maka para investor akan lebih tertarik dengan nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tinggi karena dapat dipahami bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional yang sehingga investor dapat bertindak berdasarkan sinyal positif dan nilai perusahaan juga dapat meningkat.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah mekanisme yang memungkinkan perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam aktivitas dan interaksinya dengan pihak-pihak terkait. Pengungkapan CSR merupakan strategi aktif perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham. Jika CSR semakin dikenal publik, maka informasi yang diberikan akan semakin lengkap dan transparan sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari hasil pengujian ini data berdistribusi normal, model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dimana laba bersih pada perusahaan dibagi dengan total asset pada perusahaan pada hasil penelitian menunjukkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih, dan kemampuan manajemen perusahaan untuk melakukan operasi dalam meminimalkan biaya perusahaan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, juga dapat mengukurnya. Hal ini dapat mengundang para investor untuk menginvestasikan keuntungan mereka di perusahaan pilihan mereka. Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. (2) *Corporate Social Responsibility* merupakan keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kemampuan organisasi itu sendiri untuk memenuhi aspek ekonomi dan non-ekonominya dengan memuaskan kepentingannya (Pirsch et.al.,2007). Pada hasil penelitian menunjukkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor akan lebih tertarik dengan nilai (CSR) yang tinggi karena dapat dipahami bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional yang sehingga investor dapat bertindak berdasarkan sinyal positif dan nilai perusahaan juga dapat meningkat.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam

penelitian ini sebagai berikut: (1) Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tingkat pengamatan terbatas, (2) Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti, (3) Keterbatasan jangka waktu dan periode relatif pendek penelitian ini hanya menggunakan data periode tahun 2017-2020 yang dikategorikan pendek.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat saran-saran dari penulis sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya dapat diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih lama, bertujuan untuk penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu lebih lama, (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai saham. Selain itu bisa juga dengan memperluas objek penelitian dari seluruh sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Memperluas sampel tidak hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tetapi menambahkan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Tujuh. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Halim, A., dan M. M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Martalina, L. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252- 6765.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Widjaja, G., dan Yeremia. 2008. *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Forum Sahabat. Jakarta.
- Yanti, I., dan Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297 - 2324.